



IMPLEMENTASI MODEL ATIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN MENARI TARIAN BAKIAK

Widarti Emiliana¹ Debora Pujo Widiati² Sri Watini³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti, Bekasi

E-mail korespondensi: widartiemiliana@gmail.com

Abstract

For Upgrade ability child in observing, imitating and could do movement for could Upgrade intelligence kinesthetic with do movement dance Clogs that is aim from study the development of the ATIK model. Observational child _ in study this there are 17 children . And the technique used with observation and interview . Then Technique processing of this data is with descriptive that is tell whole condition child . First thing to do is observing children in TK Strada Bina Sejahtera who have good development _ like develop very good (BSB) of whole child . kindly gradually observation done in a manner continuous so could generate authentic data . Development child could seen moment they do movement dance with method observing , imitating then do movement in accordance with rhythm music . With do activity dance Clogs could stimulate ability intelligence kinesthetic child.

Keywords : Application of the ATIK Model, Intelligence Kinesthetic, Child Early Age

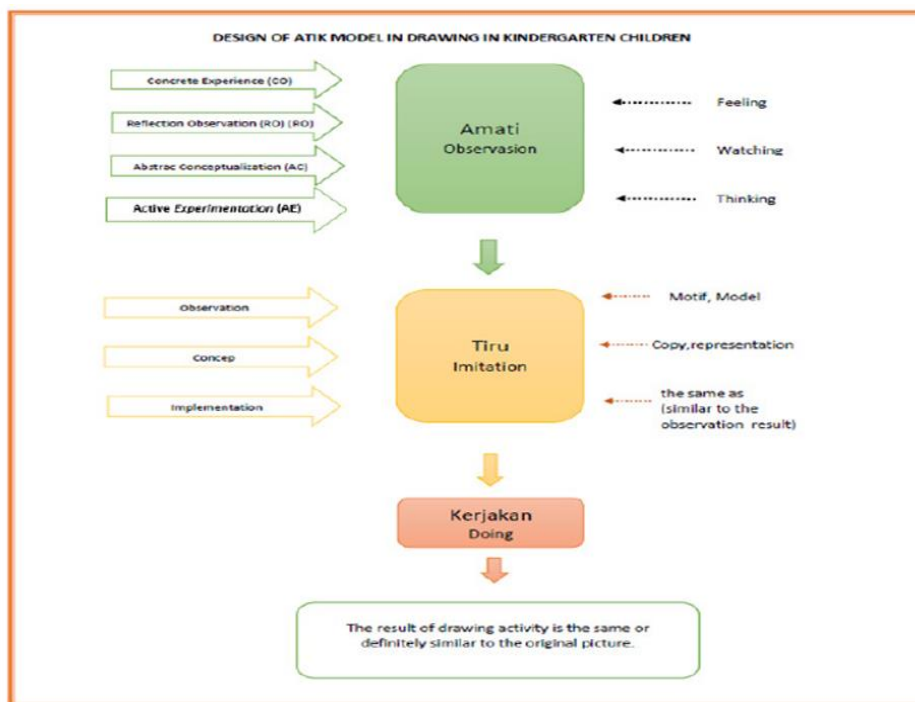
PENDAHULUAN

Pada tahap perkembangan, setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Howard Gardner menuliskan bahwa ada 9 jenis kecerdasan atau yang biasa disebut dengan kecerdasan majemuk, dan dia mengatakan demikian halnya dengan anak usia dini. Pertumbuhan anak usia dini haruslah diperhatikan dengan saksama, agar pada usia dini anak-anak akan bertumbuh dengan maksimal di seluruh aspek perkembangannya, baik aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta fisik motorik. Melalui tahap ini akan terjadi rangsangan perkembangan motorik, intelektual dan perkembangan sosial. Menari tradisional dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar peserta didik (Jacob, A. M., & Watini, S. (2022)

Sebagian orang tua berpendapat bahwa anaknya disebut cerdas dengan nilai-nilai kognitif saja. Pendapat ini tentunya tidak sesuai, karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sebagai usaha untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, TK Strada Bina Sejahtera mengajarkan tarian Bakiak. Selain itu dengan tarian ini pendidik berharap anak-anak mengenal budaya permainan daerah yang ada di Indonesia. Untuk saat ini orang tua jarang sekali mengenalkan kepada anak-anaknya budaya daerah yang ada di Indonesia, apalagi mengikuti kegiatan menari, karena keterbatasan pengetahuan. Anak-anak dibiarkan untuk mendengarkan, mengikuti lagu-lagu orang dewasa, sehingga anak-anak tidak mengenal lagu anak-anak yang seharusnya dinyanyikan dengan gembira sesuai dengan umurnya. Kegiatan atau pembelajaran menyanyi dan bergerak sesuai irama musik sangat baik diberikan kepada anak-anak. Mereka akan merasa gembira, sehingga kegiatan pembelajaran menyenangkan dan anak-anak semakin semangat. Kegiatan bergerak sesuai dengan irama musik atau menari sangat berguna bagi anak-anak untuk melatih daya ingat dan percaya diri.

Ketika mendapatkan seorang pendidik tidak kreatif, anak-anak dibebani dengan membaca, menulis dan berhitung karena tuntutan dari orang tua, anak-anak bosan dengan pembelajaran yang

diberikan sehingga suasana belajar menjadi tidak menyenangkan yang akan mempengaruhi kecerdasan anak. Oleh sebab itu kreativitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak akan berpengaruh besar bagi kecerdasan kinestetiknya. Kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak merupakan salah satu kemampuan untuk menggunakan seluruh badan seperti tangan dan kaki. Dan dia melanjutkan mengatakan bahwa semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan tangan dan kaki menurut Gardner dan checkley (1997 : 12) dalam mengikuti sebuah gerakan, anak-anak ada yang merasa malu sehingga gerakan yang dihasilkan menjadi tidak maksimal dan ini dikatakan juga oleh Kastanja, J.,& Watini, S. (2022) bahwa untuk melatih anak mempunyai rasa percaya diri, dengan mengikuti berbagai kegiatan salah satunya dengan melakukan kegiatan menari. Kegiatan menari bagi anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik akan melakukan tugas dengan baik. Mampu mengamati, meniru dan mengikuti (ATIK). Berikut desain model ATIK



Bagan 1. Design Model ATIK, Sri Watini (2020)

Koordinasi tangan, kaki dan mata sangat baik. Namun bagi anak-anak yang tidak mempunyai kecerdasan kinestetik dalam mengikuti gerakan saat menari akan menemukan kesulitan dimana anak-anak sulit untuk menyesuaikan gerakan. Berdasarkan observasi pertama di TK Strada Bina Sejahtera pada tanggal 9 November 2022 peneliti menemukan masalah pada kemampuan anak dalam mengikuti gerakan tari Bakiak. Menurut guru tarinya anak-anak masih belum bisa konsentrasi saat mengikuti latihan. Anak-anak ini bisa dikatakan kecerdasan kinestetiknya belum berkembang dengan baik, buktinya anak-anak masih terlihat kesulitan dalam mengikuti gerakan tari. Rumusan masalah yang peneliti temukan disini adalah melalui kegiatan menari Bakiak apakah dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak Kelompok B TK Strada Strada Bina Sejahtera Jl. Petamburan V No.67 Tanah Abang Jakarta Pusat. Saat observasi kedua tanggal 16 November 2022, peneliti masih melihat beberapa anak yang masih kesulitan mengikuti gerakan tari Bakiak. Gerakan menyilangkan kaki koordinasi tangan dan kaki masih belum sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sedangkan pengumpulan data menggunakan tehknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di TK Strada Bina Sejahtera Jl. Petamburan V No. 67 Tanah Abang Jakarta Pusat. TK Strada Bina Sejahtera ini mempunyai 2 ruang kelas yaitu kelas A dan Kelas B,

jumlah semua siswa ada 29 anak. Subjek yang di Observasi adalah 18 orang anak TK B. Guru perlu mengetahui hasil capaian anak dalam pembelajaran, apakah anak berkembang dengan baik atau sebaliknya anak mengalami keterlambatan dalam enam aspek perkembangan yang dinilai setiap hari yaitu moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosem dan seni. Menurut Cartwright (1984:3) dalam Jumiati (2018) dalam menulis bahwa observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis dan dia melanjutkan dengan mengatakan observasi untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen dan layanan bagi anak lainnya. Selain itu metode penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan dalam penelitian ini. Suatu tindakan yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktek-praktek belajar. PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya yaitu melalui refleksi diri, hal ini bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya sehingga hasil kemampuan siswa akan mengalami peningkatan. Pendapat Aqib (2011) dalam Sumanti Sonia AA, Putri Nuh Li, Wanta Mario (2021) mengutarakan, PTK adalah penelitian yang dilakukan guru dan data bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dilakukan ri dari Penelitian dilakukan 2 siklus. Siklus pertama selama 4 minggu anak- anak dinilai kemampuannya dalam menari bakiak. Pada saat itu juga dilakukan wawancara yang melibatkan guru tari. Selanjutnya guru tari melakukan metode ATIK kepada siswa. Setelah beberapa kali dilakukan model ATIK, guru melakukan PTK pada siklus kedua. Disini dapat dilihat hasil dilakukan model ATIK terhadap kemampuan kecerdasan kinestetik.

HASIL PENELITIAN

Peneliti mengadakan penelitian terhadap anak-anak TK B TK Strada Bina Sejahtera Tanah Abang Jakarta Pusat. Penelitian yang dilakukan dengan penelitian analisis deskriptif. Sukardi(2003, 157) menuliskan bahwa penelitian deskriptif menggambarkan fakta dan karakteristik secara sistematis. Survei dilakukan sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari hasil survei diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Persentasi Observasi Pra Siklus

| NO | HASIL PENILAIAN | JUMLAH | HASIL |
|----|-----------------|--------|--------|
| 1 | BB | 8 | 44,44% |
| 2 | MB | 4 | 22,22% |
| 3 | BSH | 4 | 22,22% |
| 4 | BSB | 2 | 11,11% |

Pada tabel yang tertera diatas, menunjukkan hasil dari 18 siswa yang ada, 8 siswa dengan hasil persentase 44,44% belum berkembang (BB), 4 siswa dengan hasil persentase 22,22 persen mulai berkembang (MB), 4 siswa dengan hasil persentase 22,22% berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 siswa dengan hasil persentase 11,11% berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa siswa masih perlu bimbingan. Selain Observasi yang dilakukan kepada siwa, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tari. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti kepada guru tari. pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

Tabel 2. Pertanyaan kepada Guru

| NO | PERTANYAAN KEPADA GURU TARI |
|----|---|
| 1 | Tarian seperti apa yang diberikan kepada anak-anak usia dini? |
| 2 | Mengapa Tarian daerah yang diberikan? |
| 3 | Bagaimana cara melatih menari untuk anak-anak usia dini? |
| 4 | Apakah anak-anak bisa mengikuti gerakan yang diberikan? |
| 5 | Berapa lama waktu latihannya? |
| 6 | Apakah terjadi komunikasi atau anak-anak bertanya saat kegiatan berlangsung? |
| 7 | Bagaimana cara menjelaskan supaya anak-anak memahami apa yang ditanyakan? |
| 8 | apa yang dilakukan jika menemukan anak tidak mau bergerak saat kegiatan menari? |
| 9 | Apakah menemukan kesulitan ketika melatih anak-anak? |
| 10 | Apakah ada perkembangan yang baik dengan memberikan kegiatan menari ini? |

Dari sepuluh pertanyaan yang diberikan, berikut jawaban dari guru tari

1. Tarian yang mudah diikuti dan diingat gerakannya oleh anak-anak
2. Supaya anak-anak mengenal kebudayaan yang ada di Indonesia
3. Proses penyampaiannya supaya mudah dimengerti oleh anak-anak yaitu dengan bergerak secara bertahap dan dengan hitungan tanpa musik terlebih dahulu kemudian diulang kembali gerakan-gerakan yang diberikan
4. Anak-anak ada yang bisa mengikuti dan ada yang belum bisa karena tidak konsentrasi
5. Waktu latihan 1 jam untuk anak perempuan dan 1 jam untuk anak laki-laki
6. anak-anak suka bertanya mengenai gerakan yang sulit untuk diikuti
7. Saya menjelaskan secara lisan dan diikuti gerakan yang dipertanyakan supaya anak-anak mengerti
8. Sabar, memberikan semangat kemudian mengajak untuk bergerak sambil menggerakkan tangannya
9. Sering, kadang-kadang anak sulit sekali diatur, tidak tertib dan bercanda
10. Ada, anak-anak yang berbakat menari cepat sekali menghafal gerakannya, mampu mengikuti gerakan dengan baik dan yang tidak berbakat mereka bisa mengikuti meskipun tidak seindah gerakannya seperti anak-anak yang mempunyai bakat menari.

Dari kegiatan wawancara dan pertanyaan yang diberikan kepada guru tari dapat dilihat bahwa kegiatan menari mempunyai pengaruh yang sangat baik untuk perkembangan anak terutama dalam kecerdasan kinestetik. Setelah dilakukan observasi kepada siswa, dan juga wawancara kepada guru tari, maka perlu dilakukan bimbingan dengan menggunakan sebuah metode. Metode yang dipilih oleh peneliti adalah Model ATIK (Amati, Tirukan, Lakukan). Pelaksanaan Model ATIK yang dilakukan adalah :

1. Amati

Siswa memperhatikan saat guru melakukan gerakan. Pada tahap ini siswa diminta untuk duduk dan mengamati gerakan-gerakan tari bakiak yang dilakukan guru. Pada saat ini guru juga melakukan dengan perlahan agar siswa dapat paham benar gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru.



Gambar 1. Amati

2. Tirukan

Setelah beberapa kali guru mencontohkan gerakan yang ada, anak diminta berdiri dan mengikuti guru menari. Dalam tahap ini guru memantau benar-benar gerakan yang siswa tiru, Jika terjadi kesalahan guru akan memperbaiki.



Gambar 2. Tirukan

3. Kerjakan

Dalam tahap akhir ini anak diminta untuk melakukan sendiri tarian yang telah dipelajarinya. Guru memantau siswa dan memberitahu jika ada kesalahan.



Gambar 3. Kerjakan

Latihan-latihan yang diberikan adalah gerakan-gerakan untuk melatih fisik motorik kasarnya. Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Strada Bina Sejahtera dilaksanakan seminggu sekali. Dengan waktu yang cukup, anak-anak mempunyai kesempatan untuk berimajinasi saat melakukan latihan menari. Setelah dilakukan latihan dan mengimplementasikan model ATIK, maka didapat hasil yaitu:

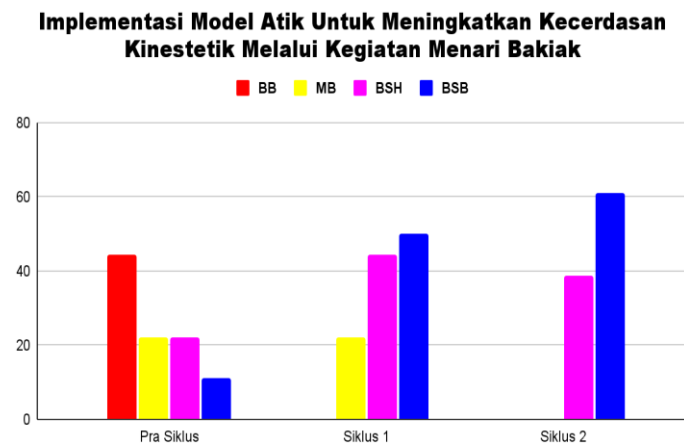
Tabel 3. Hasil Persentasi Observasi Setelah Menggunakan Model ATIK

| NO | HASIL PENILAIAN | JUMLAH | HASIL |
|----|-----------------|--------|--------|
| 1 | BB | 0 | 0% |
| 2 | MB | 1 | 5,55% |
| 3 | BSH | 8 | 44,44% |
| 4 | BSB | 9 | 50% |

Tabel 4. Hasil Persentasi Observasi Setelah Menggunakan Model ATIK

| NO | HASIL PENILAIAN | JUMLAH | HASIL |
|----|-----------------|--------|--------|
| 1 | BB | 0 | 0% |
| 2 | MB | 0 | 0 % |
| 3 | BSH | 7 | 38,88% |
| 4 | BSB | 11 | 61,11% |

Grafik hasil keseluruhan perkembangan kemampuan anak TB TK Strada Bina Sejahtera, sejak Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



PEMBAHASAN

Ketika dilakukan model ATIK, kemampuan kinestetik pada kelompok B TK Strada Bina Sejahtera telah meningkat dengan sangat baik. Dalam grafik di atas, kemampuan kinestetik anak saat masa pra siklus masih banyak yang belum berkembang kemampuan kinestetiknya, namun setelah melakukan metode Atik, pada siklus 1 anak berkembang dengan baik. Setelah melalui siklus ke 2 terlihat anak TK B sudah Berkembang Sesuai Harapan mencapai 38,88 % dan yang Berkembang Sangat Baik mencapai 61,11%. sudah mampu menarikan Tarian Bakiak dengan percaya diri.

Kendala yang dihadapi di TK Strada Bina Sejahtera ini pada saat kegiatan menari adalah anak yang kondisinya sedang bad mood, sehingga guru pun harus berusaha untuk membujuknya agar ikut berlatih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari Bakiak di TK Strada Bina Sejahtera Tanah Abang Jakarta Pusat dapat disimpulkan bahwa kemampuan kinestetik anak TK B TK Strada Bina Sejahtera masih belum baik atau masih rendah dilihat dari hasil observasi masih banyak anak yang belum mencapai indikator kinestetik. Setelah melakukan latihan menggunakan model ATIK, maka siswa TK B, TK Strada Bina Sejahtera menunjukkan peningkatan kecerdasan kinestetik berkembang sangat baik. Kemampuan anak yang mengalami peningkatan melalui kegiatan menari dapat menstimulasi kemampuannya dengan gerak tubuh. Mereka mampu melakukan gerakan menari dengan indah dan menghasilkan gerakan yang baik. Anak-anak sangat menikmati sehingga mereka mampu menjaga kekompakan gerakan dan kerjasama yang baik.

Saran

Hendaknya model ATIK menjadi model pembelajaran yang terus diterapkan jika ada kesulitan dalam perkembangan kemampuan anak.

REFERENSI

- Dawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik untuk meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3),883-887. <https://doi.org/10.5431/jiip.v5i3.507>
- Dwi, Ernawati. (2015). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Latihan Gerak Tari Pada Anak.
- Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2849-2854. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>
- Fitriana, A.A., Azizah, E.N., & Tanto, O.D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia. *JCE (Journal of Childhood)*, 5 (1), 147. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.504>
- Hanita, H., Brantasari, M. (2019). Pengaruh Pembelajaran Efektif Melalui Menggubah Lirik Lagu Dan Beryanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Incrementapedia Vol.1 No.1*
- Hidayati,T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 657-661. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9),3281-3287. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>

- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2636-2639. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.735>
- Maharani, D., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 662-667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.480>
- Mertler, C.A. (2016). *Action Research (Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novia Pura, F.H., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa. *JIPP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2806-2812. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.782>
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK untuk Meningkatkan Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621-627. <https://doi.org/10/10.54371/jiip.v5i2.466>
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640-645. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.472>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888-894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Sari, RP. (2019). Kreativitas Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Incrementapedia Vol.1 No.1*
- Sumanti Sonia AA, Putri Nuh Li, Wanta mario (2021), Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Frater Don Bosco
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlash Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model Atik dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 6(5), 5384-5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Wandi N, Nuhafizah NNurhafizah Nurhafizah (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4829>
- Warsono, W., Affrida, EN. (2019). Pengembangan Kraektivitas Anak Melalui Permainan Edukatif Blocks Pipe. *Jurnal Incrementapedia. Vol.1 No.2* <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2092>.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>